



PANCASILA SEBAGAI FILTER SOSIAL DI ERA DIGITAL

Desman Martua Naibaho

Universitas Sumatera Utara

Email Korespondensi: desmamartua@gmail.com

Abstract

The digital era presents complex challenges to the social and cultural values of the Indonesian nation. Pancasila, as the state ideology and foundation, holds a crucial role as a social filter in navigating the rapid flow of information and global influences. This research aims to examine the relevance and effectiveness of Pancasila in filtering negative content, strengthening national identity, and promoting digital ethics within an increasingly online-connected society. The analysis is conducted through various literature studies and observations of social phenomena in the digital space. The findings indicate that the internalization of Pancasila's values, such as mutual cooperation (*gotong royong*) and deliberation (*musyawarah*), can serve as a strong foundation for building positive and constructive online interactions, while also countering the potential for social disintegration due to polarization and disinformation. Therefore, efforts to strengthen the understanding and implementation of Pancasila in the digital realm are essential to maintain the unity and character of the nation.

Keywords: Pancasila, Social Filter, Digital Era, National Identity, Digital Ethics, Disinformation

Abstrak

Era digital menghadirkan tantangan kompleks terhadap nilai-nilai sosial dan budaya bangsa Indonesia. Pancasila, sebagai ideologi dan dasar negara, memiliki peran krusial sebagai filter sosial dalam menghadapi derasnya arus informasi dan pengaruh global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi dan efektivitas Pancasila dalam menyaring konten negatif, memperkuat identitas nasional, dan mempromosikan etika digital di tengah masyarakat yang semakin terhubung secara daring. Analisis dilakukan terhadap berbagai studi literatur dan observasi terhadap fenomena sosial di ruang digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila, seperti *gotong royong* dan *musyawarah*, dapat menjadi landasan yang kuat dalam membangun interaksi daring yang positif dan konstruktif, sekaligus menangkal potensi disintegrasi sosial akibat polarisasi dan disinformasi. Oleh karena itu, upaya penguatan pemahaman dan implementasi Pancasila di ranah digital menjadi sangat penting untuk menjaga keutuhan dan karakter bangsa.

Kata kunci: Pancasila, Filter Sosial, Era Digital, Identitas Nasional, Etika Digital, Disinformasi.

Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi kekuatan utama yang membentuk cara kita berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi. Kemajuan ini membawa manfaat signifikan, namun seiring dengan itu, muncul tantangan etis yang perlu diatasi untuk memastikan perkembangan teknologi menciptakan dampak positif pada masyarakat. Terlebih pada era dewasa ini, wawasan nusantara sangat diperlukan dalam rangka menghadapi ancaman dan tantangan sebagai pengaruh dari adanya modernisasi dan globalisasi (Ratih & Najicha, 2021).

Era digital telah membawa transformasi besar dalam kehidupan manusia, termasuk bagi masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan arus informasi mengalir dengan cepat tanpa batas ruang dan waktu. Namun kemudahan akses informasi juga membawa tantangan serius, seperti meluasnya hoaks, ujaran kebencian, dan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Di tengah gelombang transformasi digital ini, Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Indonesia memiliki peran strategis sebagai "filter sosial" bagi masyarakat

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

journalsjp@gmail.com/admin@lkispol.or.id



Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Latif (2018), "Pancasila bukan sekadar dokumen historis, melainkan basis nilai yang hidup dan berkembang bersama dinamika masyarakat Indonesia." Dalam konteks era digital, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi panduan etis dan moral yang membantu masyarakat Indonesia menyaring berbagai informasi dan menyikapi berbagai fenomena yang terjadi di dunia maya.

Esai ini akan mengkaji bagaimana Pancasila dapat berperan sebagai filter sosial di tengah era digital, menganalisis tantangan-tantangan yang dihadapi, serta mengeksplorasi strategi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ranah digital. Dengan memahami relevansi Pancasila di era digital, diharapkan masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan teknologi digital secara bijak, etis, dan bertanggung jawab, sekaligus mempertahankan identitas kebangsaan di tengah arus globalisasi informasi.

Metode

Penulisan deskriptif digunakan pada tulisan ini. Data disajikan dalam bentuk deskriptif. Data diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan interpretasi.

Pembahasan

Pengertian Pancasila

Menurut Notonagoro dalam buku (Sunoto, 1991:50) berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut, merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu juga, Pancasila merupakan rangkaian kesatuan dan kebulatan yang tidak terpisahkan karena setiap sila dalam Pancasila mengandung empat sila lainnya dan tidak dapat ditukar tempatnya atau dipindah-pindahkan (Ronto, 2012). Adapun lima prinsip atau asas dalam Pancasila adalah:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa, yaitu prinsip bahwa negara Indonesia percaya dan menghormati keberadaan Tuhan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab, yaitu prinsip bahwa setiap manusia harus diperlakukan dengan adil dan harus memiliki akhlak yang baik.
3. Persatuan Indonesia, yaitu prinsip bahwa bangsa Indonesia harus bersatu dan saling menghormati dalam keragaman.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, yaitu prinsip bahwa kekuasaan dalam negara dipegang oleh rakyat dan dijalankan dengan bijaksana.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, yaitu prinsip bahwa setiap warga negara harus memperoleh kesempatan dan hak yang sama di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Meskipun pada faktanya bahwa pancasila sudah ada sebelum era digital muncul, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila bersifat universal yang memiliki arti dapat diterapkan dalam berbagai konteks yang terjadi dalam kehidupan manusia, termasuk dalam menangani fenomena- fenomena yang terjadi di era digital.

Pengertian Era Digital

Era digital merujuk pada periode waktu yang ditandai dengan perkembangan dan penggunaan teknologi digital yang masif dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Era ini dicirikan oleh transformasi dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital. Menurut Tapscott (2008), "Era digital adalah masa di mana hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia akan dijumpai oleh teknologi digital, dan interaksi sosial dan komunikasi dilakukan melalui media perantara." Sementara itu, Castells (2010) mendefinisikan: "Era digital adalah era informasi yang



ditandai dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial dan relasi kekuasaan."

Era digital secara umum dimulai sekitar tahun 1980-an dengan diperkenalkannya komputer pribadi untuk penggunaan konsumen, namun percepatan signifikan terjadi pada pertengahan 1990-an dengan perkembangan internet dan World Wide Web. Friedman (2005) menyatakan: "Revolusi internet dan perkembangan World Wide Web pada pertengahan tahun 1990-an menjadi katalisator utama yang mengubah dunia menjadi sebuah desa global digital." Era digital telah menghasilkan berbagai perubahan signifikan, di antaranya:

- Digitalisasi informasi dan pengetahuan
- Kemudahan akses dan pertukaran informasi secara global
- Munculnya ekonomi digital dan e-commerce
- Transformasi cara kerja dan pendidikan
- Terciptanya masyarakat informasi

Tantangan Pancasila pada Masa Era Digital

Era digital tentunya memberikan kemudahan serta manfaat bagi banyak orang, bukan hanya terkait teknologi saja melainkan kemudahan dalam mendapatkan informasi. Akan tetapi, dibalik itu semua ada saja tantangan- tantangan yang dihadapi yang dapat mengancam stabilitas pancasila.

Era digital ditandai dengan munculnya berbagai platform media sosial, situs berita online , dan aplikasi pesan instan yang memungkinkan siapa pun dengan mudah memberi dan mendapatkan informasi.

Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), hingga tahun 2023, pengguna internet di Indonesia telah mencapai 220 juta orang atau sekitar 78% dari total populasi (APJII, 2023). Angka ini menunjukkan betapa masifnya penetrasi teknologi digital di Indonesia. Namun, kemudahan akses informasi ini juga membawa berbagai tantangan.

- Fenomena keberlimpahan informasi membuat masyarakat sulit memilah informasi yang benar dan bermanfaat.
- Maraknya berita hoaks dan informasi yang berpotensi merusak keharmonisan sosial.
- Konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moralitas seperti pornografi dan perjudian yang mudah diakses. Hal ini tentunya dapat memudarkan semangat pancasila bagi warga negara Indonesia.
- Meningkatnya polarisasi sosial dan politik yang dipicu oleh algoritma media sosial yang cenderung menciptakan *echo chamber* atau ruang gema.

Sebagaimana diungkapkan oleh Nurwardani et al. (2016): "Di era digital, masyarakat Indonesia dihadapkan pada berbagai informasi yang beragam. Tanpa adanya filter yang kuat, masyarakat rentan terpapar informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa." Dalam situasi inilah, Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai luhur yang telah disepakati oleh para pendiri bangsa dapat menjadi filter sosial yang relevan. Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga pandangan hidup yang dapat memandu masyarakat Indonesia dalam bersikap dan berperilaku, termasuk dalam ruang digital.

Dampak era digital terhadap pancasila

Era digital memberikan tantangan sekaligus peluang bagi implementasi nilai-nilai Pancasila yaitu:

1. Sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa

Media digital dapat menjadi sarana penyebaran nilai-nilai keagamaan, namun juga berpotensi menyebarkan paham ekstremisme keagamaan.

Menurut Latif (2018): "Teknologi digital perlu diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai ketuhanan yang menjunjung tinggi toleransi dan saling menghormati antarumat beragama."

2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Era digital menuntut etika digital yang berdasarkan penghormatan terhadap martabat manusia. Piliang (2012) menyatakan: "Keadilan digital menjadi konsep penting dalam memastikan bahwa teknologi tidak menciptakan ketimpangan baru dalam masyarakat."

3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Media sosial dapat memperkuat ikatan nasional namun juga berpotensi memecah belah melalui penyebaran hoaks dan ujaran kebencian.

Menurut Nugroho (2017): "Media digital harus menjadi ruang untuk membangun solidaritas dan persatuan, bukan sarana untuk menumbuhkan sentimen sektarian dan primordialisme."

4. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Era digital memungkinkan partisipasi publik yang lebih luas dalam proses demokrasi.

Menurut Prasetyo (2016): "Teknologi digital dapat memperkuat demokrasi deliberatif melalui keterlibatan warga dalam diskusi publik yang berkualitas."

5. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Kesenjangan digital (digital divide) menjadi tantangan untuk mewujudkan keadilan sosial di era digital. Menurut Lim (2018): "Untuk mewujudkan keadilan sosial di era digital, akses terhadap teknologi dan literasi digital harus menjadi hak dasar seluruh warga negara Indonesia."

Studi kasus: Pancasila sebagai filter sosial di era digital

Kecanduan media sosial dan gawai merupakan fenomena yang semakin mengkhawatirkan di era digital, terutama di kalangan generasi muda. Menurut studi yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2021, sekitar 14% remaja Indonesia mengalami kecanduan internet dan media sosial yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan produktivitas mereka (Kemenkes RI, 2021). Dalam menyikapi fenomena ini, Pancasila dapat menjadi filter sosial yang membantu masyarakat menggunakan teknologi digital secara bijak. Nilai Ketuhanan (sila pertama) mengingatkan pentingnya keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual. Nilai Kemanusiaan (sila kedua) mendorong penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan merusaknya. Nilai Persatuan (sila ketiga) mengingatkan pentingnya interaksi sosial di dunia nyata untuk memperkuat kohesi sosial. Nilai Kerakyatan (sila keempat) mendorong dialog keluarga dan komunitas untuk mengatasi masalah kecanduan digital. Nilai Keadilan Sosial (sila kelima) mengingatkan bahwa kecanduan digital dapat mengakibatkan kesenjangan produktivitas antara individu yang dapat mengendalikan penggunaan teknologi dan yang tidak.

Penanganan Kasus Pancasila Sebagai Filter Sosial di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Di tengah arus informasi yang begitu cepat dan masif, diperlukan filter sosial yang kuat untuk menjaga keutuhan dan nilai-nilai luhur bangsa. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara dapat berperan sebagai filter sosial yang efektif dalam menyaring berbagai informasi dan pengaruh di era digital. Berikut strategi yang dapat dilakukan:

- Edukasi dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks digital kepada masyarakat.
- Pengembangan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.
- Penguatan regulasi yang mendorong penggunaan media digital secara bertanggung jawab.
- Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat sipil, dan platform digital untuk mempromosikan konten positif.

"Upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila di era digital memerlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari tingkat individu hingga institusional" (Widjaja, 2020).



Kesimpulan

Era digital telah membawa berbagai tantangan dan peluang bagi masyarakat Indonesia. Di tengah arus informasi yang masif dan cepat, dibutuhkan filter sosial yang dapat membantu masyarakat menyaring informasi dan menyikapi berbagai fenomena digital secara bijak. Pancasila, sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, memiliki potensi besar untuk menjadi filter sosial yang relevan dan efektif di era digital.

Nilai-nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi panduan etis dan moral bagi masyarakat Indonesia dalam berinteraksi di ruang digital. Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai filter sosial telah ditunjukkan melalui berbagai studi kasus, seperti dalam menyikapi fenomena hoaks dan disinformasi, ujaran kebencian berbasis SARA, dan kecanduan media sosial dan gawai.

Untuk memperkuat fungsi Pancasila sebagai filter sosial di era digital, diperlukan berbagai strategi, seperti revitalisasi pendidikan Pancasila berbasis digital, kampanye literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila, pengembangan regulasi yang memperkuat nilai-nilai Pancasila di ruang digital, dan kolaborasi multi-stakeholder dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di era digital.

Dalam jangka panjang, Pancasila sebagai filter sosial diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia menavigasi kompleksitas era digital dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Sebagaimana diungkapkan oleh Latif (2023): "Pancasila sebagai filter sosial di era digital bukan sekadar alat untuk membatasi, melainkan kompas moral yang membantu masyarakat Indonesia menemukan arah yang tepat dalam menghadapi perubahan zaman."

Dengan demikian, Pancasila tidak hanya relevan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai panduan praktis bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan berbagai peluang di era digital.

Referensi

- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Latif, Y. (2018). *Wawasan Pancasila: Bintang penuntun untuk kebudayaan*. Jakarta: Mizan.
- Latif, Y. (2023). *Pancasila dalam Konteks Era Digital*. Jakarta: Badan Pembinaan Ideologi Pancasila.
- APJII. (2023). *Laporan Survei Internet APJII 2022-2023*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arifin, S. (2019). *Digitalisasi Pancasila: Memaknai Ideologi di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Lim, M. (2018). *Disrupsi Digital dan Transformasi Media di Indonesia*. TIFA Foundation.
- Prasetyo, A. G. (2016). Demokrasi Digital di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Politik*, 2(1), 5-19.
- Nugroho, Y. (2017). *Kebijakan Internet Indonesia*. Centre for Innovation Policy and Governance.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat Informasi dan Digital: Teknologi Informasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27), 143-156.
- Ronto. (2012). *Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara*. Makalah Karya Tulis Ilmiah.
- Tapscott, D. (2008). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. McGraw-Hill.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Friedman, T. L. (2005). *The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-first Century*. Farrar, Straus and Giroux.
- Nurwardani, P., et al. (2016). *Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Widjaja, H. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Disrupsi*. Jakarta: Sinar Grafika.



JOURNAL OF SOCIAL, JUSTICE AND POLICY

ISSN (ONLINE): 2809-8080. ISSN (PRINT): 2809-9540

<https://ejournalsjp.lkispol.or.id>

Volume 4 Number 4 July 2025

- Kemenkes RI. (2021). Laporan Studi Dampak Penggunaan Media Sosial pada Kesehatan Mental Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Suryohadiprojo, S. (2017). Pancasila dan Ketahanan Nasional di Era Digital. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional.
- Widodo, J. (2022). Revitalisasi Pendidikan Pancasila di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 23-42.
- Nugroho, Y., Pawito, & Pribadi, F. (2020). Literasi Digital Berbasis Pancasila: Pengembangan Kerangka Konseptual.